

Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kertas Warna Di TK Darul Yaqin

Desi Anggraini¹, Nurmalina², Melvi Lesmana Alim³, Joni⁴, Musnar Indra Daulay⁵

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: desi.anggraini2686@guru.paud.belajar.id¹,
nurmalina18des@gmail.com², melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id³,
joni@universitaspahlawan.a.c.id⁴, musnarindradaulay@gmail.com⁵

Abstrak

Rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kertas warna. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B usia 5–6 tahun yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak mencapai persentase 66% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 87%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 21%. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan, ketepatan menempel sesuai pola, kerapian hasil karya, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme, konsentrasi, dan partisipasi yang lebih baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan menempel kertas warna terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin.

Kata kunci: *Motorik Halus, Menempel Kertas Warna, Anak Usia Dini*

Abstract

The low fine motor skills of children aged 5–6 years at Darul Yaqin Kindergarten were the background to this research. This study aimed to enhance children's fine motor skills through activities involving the use of colored paper. The method used was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The study subjects were 15 children in Group B aged 5–6 years, consisting of 8 girls and 7 boys. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation, while data analysis was descriptive qualitative and quantitative. The results showed that the colored paper sticking activity improved children's fine motor skills. In Cycle I, children's fine motor skills reached 66%, in the Very Well Developed (BSB) category. After learning improvements in Cycle II, this percentage increased to 87%, representing a 21% increase. Improvements were seen in children's eye-hand coordination, accuracy in pasting patterns, neatness of work, and independence in completing tasks. Furthermore, children demonstrated greater enthusiasm, concentration, and participation during learning activities. Thus, the colored paper pasting activity has been proven effective in improving fine motor skills in 5–6-year-old children at Darul Yaqin Kindergarten.

Keywords: *Fine Motor Skills, Colored Paper Pasting, Early Childhood*

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan makhluk sosial yang memiliki potensi besar serta karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu, terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya. Serta seolah-olah tidak berhenti belajar, anak usia dini sosok individu yang sedang menjalani proses pengembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya sehingga pada usia dini disebut usia emas (golden age), yang merupakan masa peka dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal (Aminuyati, 2017)

Tujuan pengembangan motorik halus untuk usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Ali et al., 2023; Rahman, 2019). Salah satu aspek perkembangan yang krusial pada anak usia dini adalah perkembangan motorik, yaitu kemampuan untuk mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh (Suyadi, 2019). Pada tahap taman kanak-kanak, anak mulai mengembangkan motorik kasar dan halus. Motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan aktivitas seperti menggenggam, menjimpit, dan menempel. Jika tidak berkembang optimal, anak akan kesulitan dalam menulis dan

aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi melalui kegiatan sederhana seperti meremas dan membentuk kertas untuk melatih keterampilan tersebut.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih rendah, ditunjukkan oleh dominannya anak pada kategori Belum Berkembang dalam kegiatan menempel, dan koordinasi mata tangan. Rendahnya kemampuan tersebut berkaitan dengan motivasi belajar anak yang belum optimal, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum menarik dan belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pengembangan motorik halus yang diharapkan dengan kemampuan aktual anak di kelas.

Tabel 1. Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menempel kertas warna sesuai ukuran/pola sederhana	10 anak	4 anak	1 anak	0 anak
Persentase	67%	27%	7%	0%
Mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas	9 anak	5 anak	1 anak	0 anak
Persentase	60%	33%	7%	0%
Mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna	8 anak	6 anak	1 anak	0 anak
Persentase	53%	40%	7%	0%
Rata-rata	60%	33%	7%	0%

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darul Yaqin masih tergolong rendah. Pada indikator kemampuan menempel kertas warna sesuai ukuran atau pola sederhana, sebanyak 10 anak (67%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak (27%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan hanya 1 anak (7%) yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada indikator mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas, terdapat 9 anak (60%) yang berada pada kategori BB, 5 anak (33%) pada kategori MB, dan 1 anak (7%) pada kategori BSH. Sementara itu, pada indikator kemampuan mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna, sebanyak 8 anak (53%) berada pada kategori BB, 6 anak (40%) berada pada kategori MB, dan hanya 1 anak (7%) yang mencapai kategori BSH. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan motorik halus anak masih didominasi kategori BB sebesar 60%, kategori MB sebesar 33%, kategori BSH sebesar 7%, dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari, mengoordinasikan mata dan tangan, serta menghasilkan karya yang rapi dan sesuai pola. Rendahnya kemampuan motorik halus tersebut dipengaruhi oleh kurangnya

kegiatan pembelajaran yang memberikan stimulasi terhadap otot-otot kecil tangan, terbatasnya penggunaan media yang menarik, serta minimnya kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas manipulatif secara langsung. Kondisi ini menunjukkan anak masih kesulitan dalam aktivitas dasar seperti memegang alat tulis, melipat, dan menarik garis. Rendahnya capaian tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran, kegiatan yang monoton dan berpusat pada guru, minimnya latihan yang terarah, serta perbedaan kemampuan individu anak yang belum diimbangi dengan pendekatan yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak guna mengoptimalkan perkembangan motorik halus (Adiningsih & Syafrina, 2019).

Kegiatan menempel kertas warna merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena melibatkan gerakan mencubit, merekatkan yang dapat melatih kekuatan jari, koordinasi mata tangan, serta kontrol gerakan. Aktivitas ini juga menyenangkan karena penuh warna, mudah dilakukan, dan memberi kesempatan anak untuk mengekspresikan imajinasi melalui karya. Melalui pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar, guru dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal.

Hasil Adiningsih & Syafrina, (2019) menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian Saniyya, (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media kertas warna dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan kreativitas anak, karena anak terdorong untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui hasil karya yang dihasilkan. Selanjutnya hasil penelitian Thamrin et al., (2021) kegiatan menempel kertas warna yang dikemas dalam pendekatan bermain sambil belajar diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya melalui kegiatan yang terencana, terstruktur, dan menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Kertas Warna di TK Darul Yaqin.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemberian tindakan secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas di TK Darul Yaqin. Subjek penelitian adalah 15 anak Kelompok B usia 5–6 tahun yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan fokus pada upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kertas warna.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Masing-masing siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media berupa kertas warna, lem, dan perlengkapan pendukung lainnya, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan kegiatan menempel kertas warna dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas anak, serta perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kemampuan motorik halus anak, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus berdasarkan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila kemampuan motorik halus anak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan, proses pembelajaran di kelompok B TK Darul Yaqin masih berlangsung secara konvensional dan cenderung berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi serta belum banyak melibatkan aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga kurang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Akibatnya, kesempatan anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, serta keterampilan manipulatif lainnya masih sangat minim.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Darul Yaqin dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal (pratindakan) untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan motorik halus anak. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, ketepatan menempel, serta kemampuan mengekspresikan diri melalui karya sederhana. Hasil observasi awal menjadi dasar dalam merancang tindakan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2026, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori rendah.

Sebagian besar anak mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Anak tampak belum mampu mengontrol gerakan jari dengan baik saat menempelkan potongan kertas pada pola yang telah disediakan. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan bantuan guru dalam menggunakan lem, menempatkan potongan kertas sesuai pola, serta menyelesaikan tugas hingga selesai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak juga terlihat dari kurangnya ketelitian dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian anak tampak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga kurang fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil karya yang dihasilkan anak masih kurang rapi, posisi tempelan belum sesuai pola, serta banyak potongan kertas yang ditempel secara tidak beraturan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi visual-motorik anak masih perlu mendapatkan stimulasi yang lebih intensif melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil observasi awal kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menempel kertas warna sesuai ukuran/pola sederhana	10 anak	4 anak	1 anak	0 anak
Persentase	67%	27%	7%	0%
Mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas	9 anak	5 anak	1 anak	0 anak
Persentase	60%	33%	7%	0%
Mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna	8 anak	6 anak	1 anak	0 anak
Persentase	53%	40%	7%	0%
Rata-rata	60%	33%	7%	0%

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kertas warna. Penelitian dilaksanakan di TK Darul Yaqin pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak Kelompok B yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran berupa kertas warna, lem, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan kegiatan menempel kertas warna dalam proses pembelajaran, sedangkan tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk

mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan menempel kertas warna. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Mei 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Mei 2026. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan media kertas origami yang ditempel pada pola gambar buah-buahan sesuai tema pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak, khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketepatan gerakan, kerapian hasil kerja, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil pengamatan selama dua kali pertemuan pada Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mengalami perkembangan dalam kemampuan motorik halus. Anak tampak antusias mengikuti kegiatan menempel gambar buah pisang dan buah jeruk menggunakan kertas origami. Beberapa anak telah mampu menempel sesuai pola dengan cukup baik, namun masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan sehingga hasil tempelan belum rapi dan masih memerlukan bantuan guru. Tingkat konsentrasi dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas juga mulai berkembang meskipun belum optimal. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Peningkatan terlihat pada kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, menggunakan otot-otot kecil jari dengan lebih terarah, serta menyelesaikan kegiatan menempel dengan lebih baik dibandingkan kondisi awal. Hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menempel kertas warna sesuai ukuran/pola sederhana	0 anak	1 anak	5 anak	9 anak
Persentase	0%	7%	33%	60%
Mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas	0 anak	1 anak	4 anak	10 anak
Persentase	0%	7%	27%	66%
Mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna	0 anak	1 anak	3 anak	11 anak
Persentase	0%	7%	20%	73%
Rata-rata	0%	7%	27%	66%

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, penerapan kegiatan menempel kertas warna telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan lebih baik, serta mulai mandiri dalam menyelesaikan tugas. Namun, masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menempel sesuai pola dengan rapi, masih memerlukan bantuan guru, dan konsentrasinya mudah teralihkan. Oleh karena itu, pada Siklus II guru akan memberikan contoh yang lebih jelas, meningkatkan pendampingan, memberikan motivasi dan penghargaan, mengelola kelas dengan lebih baik, serta menggunakan media dan kegiatan yang lebih menarik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Pengamatan pada Siklus II dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan menempel kertas warna. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan perkembangan motorik halus anak pada Siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus II

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Mampu menempel kertas warna sesuai ukuran/pola sederhana	0 anak	0 anak	2 anak	13 anak
Persentase	0%	0%	13%	87%
Mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas	0 anak	0 anak	3 anak	12 anak
Persentase	0%	0%	20%	80%
Mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna	0 anak	0 anak	1 anak	14 anak
Persentase	0%	0%	7%	93%
Rata-rata	0%	0%	13%	87%

Berdasarkan Tabel 4 kemampuan motorik halus anak pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Indikator mampu menempel kertas warna sesuai ukuran atau pola sederhana menunjukkan bahwa 13 anak (87%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak (13%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator mengoordinasikan mata dan tangan saat menempel kertas menunjukkan 12 anak (80%) mencapai kategori BSB dan 3 anak (20%) mencapai kategori BSH. Indikator mampu mengekspresikan diri melalui karya kolase dari kertas warna memperoleh hasil tertinggi dengan 14 anak (93%) berada pada kategori BSB dan 1 anak (7%) berada pada kategori BSH. Rata-rata perkembangan kemampuan motorik halus anak mencapai 87% pada kategori BSB dan 13% pada kategori BSH, sedangkan kategori BB dan MB tidak ditemukan lagi. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna mampu meningkatkan keterampilan koordinasi mata

dan tangan, ketelitian, kerapian, serta kreativitas anak. Peningkatan ini terjadi karena anak telah lebih terbiasa melakukan kegiatan menempel, memperoleh bimbingan yang lebih intensif dari guru, serta mendapatkan kesempatan berlatih secara berulang melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media kertas origami yang beragam, pemberian contoh yang lebih jelas, serta pendampingan yang optimal selama proses pembelajaran turut membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kerapian, serta kreativitas anak dalam menghasilkan karya kolase. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta pemberian stimulasi yang dilakukan secara berulang melalui kegiatan menempel kertas warna. Pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Darul Yaqin.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan tindakan. RPPH dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap pratindakan, yaitu masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menempel. Oleh karena itu, setiap komponen dalam RPPH, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, media, hingga penilaian, diarahkan untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan, ketepatan menempel, kerapian hasil karya, dan kemandirian anak melalui kegiatan menempel kertas warna. Penyusunan RPPH juga disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran PAUD yang mengutamakan aktivitas bermain sambil belajar sehingga kegiatan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Kekuatan RPPH yang digunakan selama penelitian terletak pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan kebutuhan perkembangan anak usia 5–6 tahun. RPPH telah memuat kegiatan pembukaan, inti, dan penutup secara runtut, menggunakan media konkret berupa kertas warna, lem, dan gambar pola yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain itu, kegiatan inti dirancang dengan tahapan demonstrasi, pemberian contoh, praktik langsung, bimbingan guru, dan pemberian motivasi sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. RPPH juga telah dilengkapi dengan instrumen observasi yang memungkinkan guru mengevaluasi perkembangan motorik halus anak secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa RPPH masih memiliki beberapa kelemahan. Pada perencanaan awal, variasi kegiatan masih terbatas sehingga sebagian

anak mudah kehilangan konsentrasi ketika kegiatan berlangsung. Guru juga belum mengakomodasi secara optimal perbedaan kemampuan setiap anak sehingga anak yang kemampuan motorik halus nya masih rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, strategi pemberian motivasi, penguatan, dan variasi media dalam RPPH Siklus I belum sepenuhnya mampu meningkatkan partisipasi seluruh anak secara merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun RPPH telah disusun dengan baik, masih diperlukan penyempurnaan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan revisi terhadap RPPH pada Siklus II. Perubahan yang dilakukan meliputi penyusunan kegiatan yang lebih variatif, penggunaan media kertas warna dengan bentuk dan ukuran yang lebih beragam, peningkatan strategi demonstrasi sebelum anak bekerja, pemberian bimbingan individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan, serta penambahan strategi pemberian motivasi dan penghargaan agar anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, guru juga memperjelas instruksi pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan menempel. Revisi tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi Siklus I sehingga RPPH pada Siklus II menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar anak.

Perubahan RPPH tersebut memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran pada Siklus II berlangsung lebih terarah, anak lebih aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan, serta guru lebih mudah mengelola kelas karena langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara lebih sistematis. Variasi media dan strategi pembelajaran yang ditambahkan dalam RPPH mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta keterlibatan anak selama kegiatan menempel berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses refleksi dan revisi RPPH dalam penelitian tindakan kelas merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran melalui penyusunan dan penyempurnaan RPPH menjadi faktor utama keberhasilan penelitian ini. RPPH tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang bersifat dinamis karena selalu diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Revisi yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang fleksibel, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan anak mampu mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menempel kertas warna secara lebih optimal.

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna dalam pembelajaran di TK Darul Yaqin untuk menstimulasi motorik halus anak

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun pada tahap perencanaan. Seluruh tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup terlaksana mengikuti urutan kegiatan yang telah dirancang. Guru melaksanakan kegiatan pembukaan dengan menyambut anak,

mengajak berdoa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan inti difokuskan pada aktivitas menempel kertas warna sesuai tema yang telah dirancang dalam RPPH, sedangkan kegiatan penutup dilakukan melalui refleksi, pemberian penguatan, penghargaan, dan doa bersama. Pelaksanaan tindakan tersebut menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang telah direncanakan dapat diterapkan dengan baik selama proses penelitian.

Manajemen waktu selama pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sama dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPPH. Kegiatan pembukaan pada beberapa pertemuan berlangsung sedikit lebih singkat karena sebagian besar anak telah terbiasa mengikuti rutinitas pembelajaran sehingga proses apersepsi, doa, dan penyampaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kegiatan inti justru memerlukan waktu yang lebih lama daripada alokasi yang direncanakan karena guru harus memberikan pendampingan secara individual kepada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mengoleskan lem, mengambil potongan kertas, serta menempel sesuai pola. Penambahan waktu tersebut dilakukan agar seluruh anak memperoleh kesempatan belajar yang sama dan mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik. Pengelolaan waktu pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Guru mampu mengatur perpindahan antar kegiatan secara lebih efektif karena anak telah memahami prosedur kegiatan menempel. Demonstrasi yang diberikan guru menjadi lebih jelas sehingga anak tidak lagi banyak meminta penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan. Kondisi tersebut membuat seluruh rangkaian pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPPH.

Pelaksanaan tindakan memperlihatkan beberapa kejadian unik selama proses pembelajaran. Beberapa anak pada awal Siklus I masih tampak malu dan kurang percaya diri sehingga enggan memulai kegiatan menempel sebelum melihat teman-temannya bekerja. Sebagian anak juga masih sering meminta bantuan guru untuk mengoleskan lem atau menempelkan potongan kertas karena belum yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Pendampingan secara bertahap, pemberian contoh langsung, serta motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan keberanian anak untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Antusiasme belajar anak juga terlihat semakin meningkat selama pelaksanaan tindakan. Beberapa anak tetap berada di tempat duduknya setelah kegiatan pembelajaran selesai karena ingin menyempurnakan hasil tempelannya. Anak bahkan meminta tambahan potongan kertas warna agar hasil karya yang dibuat menjadi lebih menarik. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna mampu menumbuhkan minat belajar, kreativitas, dan rasa senang anak selama mengikuti proses pembelajaran.

Perbedaan kemampuan motorik halus antar anak juga tampak selama kegiatan berlangsung. Anak yang telah memiliki koordinasi mata dan tangan yang baik mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan rapi, sedangkan beberapa anak lainnya memerlukan waktu lebih lama karena masih mengalami kesulitan mengendalikan gerakan jari dan ketepatan saat menempel. Guru mengatasi kondisi tersebut dengan

memberikan bimbingan individual, penguatan positif, serta penghargaan sederhana kepada setiap anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan tersebut berhasil meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri anak pada Siklus II sehingga seluruh anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif.

Pelaksanaan pembelajaran membuktikan bahwa RPPH yang telah disusun dapat diimplementasikan dengan baik di kelas meskipun terdapat penyesuaian pada pengelolaan waktu dan strategi pendampingan. Penyesuaian tersebut merupakan bentuk fleksibilitas guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar anak usia dini. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu karakteristik penting dalam Penelitian Tindakan Kelas karena keberhasilan tindakan tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian pelaksanaan dengan RPPH, tetapi juga oleh kemampuan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Darul Yaqin setelah di terapkan kegiatan menempel kertas warna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap mulai dari pratindakan, Siklus I, hingga Siklus II. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari guru sebagai pelaksana pembelajaran dan faktor yang berasal dari anak sebagai subjek pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan peningkatan berasal dari guru. Guru mampu memperbaiki kualitas pembelajaran pada setiap siklus melalui hasil refleksi yang dilakukan setelah tindakan. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan RPPH, pemberian demonstrasi yang lebih jelas, penggunaan media kertas warna yang lebih bervariasi, peningkatan intensitas pendampingan kepada anak yang mengalami kesulitan, serta pemberian penguatan positif berupa pujian dan penghargaan. Perbaikan tersebut menjadikan pembelajaran lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga anak lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan menempel. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang semakin baik juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan anak selama proses pembelajaran.

Anak menunjukkan perubahan perilaku belajar yang cukup signifikan selama penelitian berlangsung. Pada pratindakan sebagian besar anak masih ragu-ragu ketika menggunakan lem, kurang mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta belum dapat menempel potongan kertas sesuai pola dengan rapi. Memasuki Siklus I anak mulai berani mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri meskipun masih membutuhkan arahan dari guru. Siklus II memperlihatkan perkembangan yang lebih baik karena sebagian besar anak telah mampu mengontrol gerakan jari, menggunakan lem secukupnya, menempel sesuai pola, dan menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang lebih rapi. Pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang membuat anak semakin terbiasa melakukan aktivitas manipulatif sehingga kemampuan motorik halus berkembang secara optimal

Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus. Hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 66%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 27%, dan kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, namun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam menempel sesuai pola dan mengoordinasikan gerakan mata serta tangan. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Rata-rata kategori BSB meningkat menjadi 87%, sedangkan kategori BSH sebesar 13% dan kategori BB maupun MB tidak ditemukan lagi. Peningkatan sebesar 21% pada kategori BSB menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.

Kemampuan menempel kertas sesuai pola mengalami peningkatan dari 60% menjadi 87%, kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan meningkat dari 66% menjadi 80%, sedangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui karya kolase meningkat dari 73% menjadi 93%. Peningkatan pada setiap indikator menunjukkan bahwa anak semakin terampil menggunakan jari-jari tangan, lebih teliti dalam bekerja, serta lebih kreatif dalam menghasilkan karya. Latihan yang dilakukan secara berulang membuat anak semakin terbiasa mengontrol gerakan tangan sehingga kemampuan motorik halus berkembang dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat para ahli yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil tangan dan koordinasi mata-tangan. Kegiatan menempel kertas warna memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan menjepit, memegang, mengoleskan lem, dan menempel secara berulang sehingga kemampuan motorik halus berkembang secara optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik, pemberian motivasi, serta bimbingan guru yang intensif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna telah disusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu memberikan stimulasi motorik halus kepada anak, serta kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan kegiatan menempel kertas warna. Hasil tersebut membuktikan bahwa seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab dan tujuan penelitian telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin telah disusun dengan baik. Perencanaan dilakukan dengan

menyiapkan RPPH, media pembelajaran berupa kertas warna dan pola gambar, instrumen observasi, serta langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Perencanaan yang matang membantu guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan menempel kertas warna berlangsung dengan baik dan mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, inti, dan penutup yang melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan menempel gambar menggunakan kertas origami. Aktivitas mengambil, memegang, mengoleskan lem, dan menempel potongan kertas pada pola gambar mampu melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin mengalami peningkatan yang jelas setelah diterapkan kegiatan menempel kertas warna. Pada tahap pratindakan, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah dengan persentase kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 60%, Mulai Berkembang (MB) sebesar 33%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 7%, dan belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah tindakan diberikan pada Siklus I, kategori BSB meningkat menjadi 66%, BSH sebesar 27%, MB sebesar 7%, dan BB menurun menjadi 0%. Perkembangan kemampuan motorik halus anak semakin meningkat pada Siklus II, ditandai dengan persentase kategori BSB mencapai 87%, BSH sebesar 13%, serta tidak ditemukannya lagi anak pada kategori MB maupun BB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menempel kertas warna efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Darul Yaqin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Darul Yaqin, guru, dan seluruh anak Kelompok B yang telah memberikan izin, bantuan, serta berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, V. E., & Syafrina, R. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas Pada Anak Usia 5-6 tahun TK Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 04(02).
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Amalia, A., Kurnia, A., Hidayat, H., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2024). Hubungan antara aktiviras merobek kertas dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 199–236.
- Aminuyati. (2017). Manajemen Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*

- Sosiologi Dan Humaniora*, 8(1), 8–22.
- Ariani¹, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Azizah, A. N., Muslihin, H. Y., Rahman, T., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Indonesia, U. P., & Halus, M. (2022). Efektifitas peningkatan motorik halus pada anak usia dini melalui media kolase. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69–77.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Hakikat Perkembangan Motorik Anak* (Universitas Terbuka (ed.)).
- Mutia, M., & Siska, A. (2023). Psikoedukasi Melalui Kegiatan 3 M (Mewarnai, Merobek, Dan Menempel) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Pada Anak Paud / TK IT Fathiyah Plaju Palembang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 935–938.
- Ni, Putu, C. (2022). Praktik Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menempel dan Menggunting. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 01(02), 195–205.
- Rahma. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel. *Journal Damhil Education*, 2, 8–15. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321>
- Rahman, U. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Raihana. (2018). Urgensi sekolah paud untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28.
- Ramadhani, N. R., Asti, S. W., & Amriani, S. R. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggambar , Merobek , Menempel (3M) Terhadap Keterampilan Motorik Halus. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 409–414.
- Saniyya, P. H. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Journal Early Childhood*, 5(2), 130–141.
- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Daun dalam Kegiatan Pembelajaran. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.930>
- Suyadi. (2019). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Thamrin, M., Ali, M., Pendidikan, P., Paud, P. G., & Pontianak, F. U. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan sobekan kertas berwarna pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–11.
- Wilis, Y. E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Simpai (Hulahoop) Terhadap Peningkatan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Pelem. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 133–139.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pinus*, 2(2), 118–123.